TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 4 NOMOR 1 DESEMBER 2020

MODEL KEPEMIMPINAN MAJELIS ULAMA
INDONESIA (MUI): SEBUAH TAWARAN UNTUK MASA
DEPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DI
INDONESIA

Surahman Amin

INOVASI PENGEMBANGAN MADRASAH BERBASIS
TAHFIDZ; STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM UNGGULAN
DI MTS DAN MA TAQWIYATUL WATHON DEMAK

Ali Imron

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA ALOKASI KHUSUS
(DAK) BIDANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Endi Rochaendi Dan Ahmad Salim

PEMBERDAYAAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PELAKSANAAN
TUPOKSI

Ahmad Salim Dan Endi Rochaendi

SANG SURYA DI WILAYAH MINORITAS MUSLIM
(EKSISTENSI GERAKAN PENDIDIKAN
MUHAMMADIYAH DI PAPUA BARAT)

Indria Nur, Rusdi dan Sudirman

SANG SURYA DI WILAYAH MINORITAS MUSLIM
(EKSISTENSI GERAKAN PENDIDIKAN
MUHAMMADIYAH DI PAPUA BARAT)

Septia Rosalina Dan Jauharotul Makniyah

**PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT**

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI MEDIA EDUKATIF (SMART TAHFIZ)

Septia Rosalina Dan Jauharotul Makniyah

Dosen Tetan Institut Dirosat Islamivah Al-Amien (IDIA) Prenduan

septiarosalina@gmail.com dan jauharoh.makniyah11486@gmail.com

Abstract

One of the efforts made by parents diverting children from gadget is to embrace Smart Hafiz as one of the current educational toys and trends supplying positive values to children. Young mothers who have a lifestyle with an updated atmosphere educates their children with sophisticated technology. A very fantastic price is not a problem for parents. The large number of Islamic content offered makes Smart Hafiz able to internalize religious values in children. In addition, Smart Hafiz is also a toy tool that can make children happy. Based on the research context, the focus of the research is to investigate and describe the internalization of religious values in early childhood through Smart Hafiz media, what supporting and inhibiting factors are in internalizing religious values in early childhood through Smart Hafiz media in Karduluk village. The approach used in this research is a qualitative approach with a case study approach. The data collection methods or techniques used are interview, observation, and documentation methods. From this method, the researchers then processed and analyzed to obtain data or information. The informants used are young mothers who owned Smart Hafiz in Karduluk village who put their children into pre-primary education . They know firsthand the scope that this research will undertake. They are considerably aware of various accurate information regarding the problems that occurred in the village of Karduluk. Internalization of religious values in early childhood through the Smart Hafiz media in Karduluk village is carried out by several methods including association / mentoring, habituation, advice, exemplary, and attention / supervision. The supporting and inhibiting factors in internalizing religious values in early childhood through Smart Hafiz media are influenced by several factors, namely Smart Hafiz media, family and the environment.

Keywords: *Internalization, Religious Values, Educational Toys*

PENDAHULUAN

Agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan tolak ukur bagi penganutnya. Nilai Agama merupakan nilai luhur yang harus ditanamkan. Madjid menyatakan bahwa agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji demi memperoleh ridha Allah. Seluruh tingkah laku yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan akan membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu agama harus disampaikan dan diajarkan.

Menurut Aisiyah merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits bahwa pokok ajaran Islam meliputi keimanan, ibadah dan akhlak. Nilai keimanan atau akidah adalah bagaimana membentuk keyakinan seseorang bahwa Allah itu ada, nilai ibadah bagaimana agar seseorang melaksanakan perintah Allah, dan nilai akhlak bagaimana membuat anak hormat kepada orang tua dan guru. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan pada jiwa seseorang. Menurut Hakam internalisasi merupakan proses menyatukan nilai kedalam diri seseorang. Sementara itu, Chaplin menyatakan bahwa internalisasi merupakan penyatuan sikap, tingkah laku, bahkan penanaman kepribadian dalam diri seseorang. Oleh karena itu nilai-nilai luhur agama tidak hanya dijadikan sebagai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dihayati dan diamalkan.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu mewujudkan anak didik yang beriman. Dalam tujuan tersebut tidak hanya menjadikan manusia berintelektual tinggi akan tetapi juga menjadikan manusia memiliki moral yang baik serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Jalaludin pembentukan pengalaman agama pada anak dipengaruhi oleh pengajaran agama sejak dini. Dengan adanya pengalaman agama tersebut, akan membentuk pribadi yang positif dalam diri anak secara personal ataupun interpersonal. Hal ini dikarenakan semua anak dilahirkan dalam keadaan yang fitrah, sebagaimana dalam firman Allah QS. Ar-Ruum ayat 30.

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.”

Berdasarkan ayat di atas, menurut Al-Qarni dapat dipahami bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki fitrah beragama, sehingga penanaman nilai-nilai agama menjadi sebuah keharusan bagi para pendidik yaitu lembaga-lembaga

pendidikan/sekolah, masyarakat dan keluarga untuk memberikan berbagai bimbingan, pengarahan, pendidikan dan pengajaran yang tepat bagi generasi penerus bangsa. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai agama, menurut Ulwan metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian/pengawasan, serta hukuman.

Proses internalisasi nilai-nilai dapat dilakukan dalam pendidikan formal/sekolah. Dimana terdapat bimbingan, pengajaran ataupun pendidikan yang sistematis guna mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dalam pengembangan beragama sekolah memberikan pemahaman, membiasakan beribadah, dan membuat anak menerima ajaran agama.

Sementara itu, penanaman nilai-nilai dalam masyarakat yaitu ketika terjadinya interaksi sosial anak dengan masyarakat. Apabila anak bermain dengan teman yang baik, maka cenderung berakhlak baik pula. Tetapi apabila anak bermain dengan teman yang kurang baik, maka anak akan berperilaku yang kurang baik pula.

Selanjutnya, internalisasi nilai-nilai dilakukan dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut harus dilakukan sejak dini bahkan dilakukan sejak masih dalam kandungan. Sebab pada hakikatnya keluarga adalah tempat pertama bagi anak mendapatkan nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, maka tanggungjawab keluarga dalam membentuk kepribadian beragama anak menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan. Dimana orang tua mempunyai tugas untuk mendidik anak menjadi anak yang berkualitas. Tugas orang tua tidak hanya mendidik anak untuk bekal dunia saja akan tetapi juga bekal di akhirat.

Sementara itu, anak pada usia dini adalah dimana anak-anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan bahkan masa keemasan. Dengan kesadaran dan perhatian terhadap pendidikan sejak dini akan memberikan dampak yang positif dalam pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak bersifat kesinambungan, dimana tahap awal akan mempengaruhi tahap selanjutnya.

Menurut El-Khuluqo anak usia dini mempunyai sifat meniru, maka dari itu orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik bagi anak, melibatkan anak dalam hal yang baik seperti tolong menolong, bercerita tentang kisah-kisah para Nabi terdahulu. Dengan hal ini anak akan mendapatkan pengetahuan yang dapat membentuk kepribadian anak. Selain itu anak usia dini juga merupakan masa eksplorasi dan masa bermain.

Bentuk usaha yang dilakukan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak diantaranya dengan cara memberikan pemahaman tentang keagamaan, pembiasaan, pemberian contoh, mengajak serta mengamalkan. Hal ini untuk membuat anak dapat mengembangkan potensi bahkan menjadikan agama sebagai fondasi dalam menjalani kehidupan.

Realita saat ini, banyaknya anak yang gemar bermain gadget. Dalam dunia anak, gadget sudah menjadi suatu kebutuhan baginya. Menyikapi hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan agar dapat mengalihkan anak-anak dari kebiasaan bermain gadget kepada alat yang lebih mendidik. Salah satu usaha orang tua yang dilakukan untuk mengalihkan anak dari gadget adalah mempercayai Smart Hafiz menjadi salah satu mainan edukatif yang dapat memberikan nilai-nilai positif pada anak. Harga yang sangat fantastis tidak menjadi masalah bagi para orang tua. Banyaknya konten-konten Islami yang ditawarkan, menjadikan Smart Hafiz dapat menginternalisasi nilai-nilai agama pada anak.

Sementara itu asumsi peneliti adalah dengan adanya Smart Hafiz akan tertanam nilai-nilai agama dengan cara pada murattalnya, bagaimana anak memiliki contoh yang benar dalam tartilul Qur'an yang makharijul hurufnya benar sesuai dengan tajwid dan irama yang bagus. Ini menjadi asumsi utama dalam penelitian bahwa keluarga menanamkan Smart Hafiz untuk peningkatan nilai-nilai moral agama pada anak.

Pada lagu-lagu islaminya, anak mengikuti dan menghafalkannya. Sehingga anak tidak lagi tertanamkan lagu-lagu yang kurang mendidik seperti sekarang ini, jadi anak mempunyai tameng dalam agamanya dan itu yang diharapkan. Asumsi penelitian muncul dari peneliti tidak pada realita lapangan, karena realita lapangan pada dasarnya adalah bagaimana Smart Hafiz dapat ditandingkan dengan gadget.

Mengacu pada latar belakang yang telah diurai di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui media Smart Hafiz, dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk.

Berikut peneliti menyertakan definisi istilah dalam penelitian dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang istilah yang dimaksud oleh peneliti. Pertama, Internalisasi Nilai-Nilai Agama. Menurut Hakam internalisasi nilai adalah menjadikan nilai-nilai yang ada di luar diri seseorang menjadi milik sendiri. Adapun nilai-nilai agama menurut Mansur merujuk pada Al-Qur'an

adalah nilai akidah, ibadah dan akhlak. Dalam hal ini internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dimaksud adalah memasukkan suatu sikap atau nilai-nilai luhur, serta nilai-nilai agama yang tidak ada pada diri seseorang, sehingga menjadi suatu keharusan yang dijadikan sebagai pedoman.

Kedua, Anak Usia Dini. Menurut Sujiono anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tumbuh sangat pesat. Dalam hal ini anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti anak yang masih berusia 2,5-6 tahun, dimana anak pada masa ini masih belum dapat membedakan antara yang baik atau buruk.

Ketiga, Mainan Edukatif. Mainan edukatif menurut Andang Ismail merupakan alat yang berfungsi mendidik dan menghibur. Dalam hal ini alat yang dimaksud oleh peneliti adalah alat yang menggunakan teknologi modern dimana dalam hal ini yaitu Smart Hafiz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian yang diuraikan dengan bentuk kata-kata bukan angka. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh data secara terperinci yang tampak dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui media mainan edukatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (permasalahan). Menurut Creswell studi kasus merupakan studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata dalam konteks kontemporer, dalam hal ini dimana peneliti mempelajari tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui mainan edukatif.

Selain itu peneliti bertindak sebagai instrument utama atau kunci. Kehadiran peneliti dibutuhkan untuk mendapatkan informasi langsung baik melalui wawancara atau observasi tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui mainan edukatif pada keluarga yang memiliki Smart Hafiz dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki Smart Hafiz di desa Karduluk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dapat diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informan yaitu para orang tua yang memiliki Smart Hafiz sebanyak 8 sample. Dimana data didapat dari hasil wawancara secara langsung dengan para orang tua dan hasil observasi ketika anak mendapatkan pemahaman dalam internalisasi nilai-nilai

keagamaan pada anak melalui mainan edukatif. Sedangkan sumber data sekunder adalah data berupa foto yang diambil yaitu foto ketika anak menggunakan Smart Hafiz, orang tua memberikan pemahaman tentang materi yang ada di dalam Smart Hafiz.

Adapun teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan purposive sampling (sampel tujuan). Dimana penelitian ini bertujuan pada keluarga yang memiliki Smart Hafiz di desa Karduluk. Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan diperoleh diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Smart Hafiz Sebagai Media Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini

Adapun hasil penelitian yang didapat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini yang dilakukan di desa Karduluk diantaranya :

1. Internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui menu Smart Hafiz

Menu yang ada di Smart Hafiz dapat menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di desa Karduluk. Menu tersebut terdiri dari sing a song (badanamu, songs (lagu islami & lagu daerah), ngaji yuk, adzan dan senandung asmaul husna), mengaji yuk (metode Al-Qolam, murottal 30 juz (USB), asmaul husna, da'i cilik dan tahsin Al-Qolam (USB)), cerita (pada menu ini terdiri dari hari besar umat Islam, jejak Islami, sirah Nabawiyah, hafiz & hafizah umrah, kisah 25 Nabi, dan khalifah burung bangau), movies (Pada menu ini terdiri dari animasi pre school atau seri batita, animasi pendidikan, Diva the series (USB), dan seri ibadah), akhlak terpuji (pada menu ini berisi tentang akhlak-akhlak terpuji), dan other (produk Al-Qolam, manual, recording, hasil rekaman, musik download dan movie download).

2. Internalisasi Nilai Akhlak

Internalisasi nilai akhlak pada anak usia dini melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk dilakukan dengan beberapa cara diantaranya pergaulan/pendampingan, nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan perhatian dan pengawasan.

3. Internalisasi Nilai Ibadah

Internalisasi nilai ibadah pada anak melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk dilakukan dengan beberapa cara atau metode yang biasa dilakukan yaitu metode pembiasaan, dan pergaulan/pendampingan.

4. Internalisasi Nilai Akidah

Internalisasi nilai akidah pada anak melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk dilakukan dengan pergaulan/pendampingan yaitu memperkenalkan bahwa Allah itu ada melalui lagu rukun Iman dan rukun Islam.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini melalui Media Smart Hafiz

Adapun faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Tampilan Menu yang menarik

Menu/fitur Smart Hafiz, tidak hanya menampilkan gambar atau visual saja akan tetapi juga diiringi dengan audio sehingga membuat tampilan dari Smart Hafiz sangat menarik dan disenangi anak. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk.

b. Keluarga

Tidak hanya peran ibu tetapi peran ayah juga terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk, Hal ini dikarenakan anak merasa bahwa dirinya sedang bermain, anak merasa disayang dan nilai-nilai yang ada dalam Smart Hafiz juga dapat dirasakan oleh anak.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Tidak hanya peran keluarga saja yang dapat memberikan stimulus pada anak, ada faktor dari orang lain pula seperti teman sepermainan yang juga memiliki Smart Hafiz di desa Karduluk.

2. Faktor Penghambat

a. Lawasnya Smart Hafiz

Smart Hafiz yang masih menggunakan versi 1 atau versi lama bukan versi terbaru yaitu touchscreen menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk, jadinya kalah saing dengan hp android.

b. Aktifitas atau kesibukan orang tua

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan lain misalnya sedang membaca buku dan bermain hp, padahal internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk itu butuh waktu yang sangat kondusif dan sama-sama fokus antara orangtua dan anak.

c. Teman Sebaya

Ketika teman-temannya membawa hp dan mempunyai PS sehingga menyebabkan situasi yang kurang mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk.

C. Smart Hafiz Sebagai Media Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini

1. Internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui menu Smart Hafiz

Smart Hafiz memiliki beberapa menu yang terdiri dari sing a song, mengaji yuk, cerita, movies, dan akhlak terpuji. Menurut Al-Qolam bahwa menu yang ada di Smart Hafiz merupakan mainan edukatif bagi anak. Adapun rincian menu sebagai berikut :

a. Sing A Song

Dalam Sing a song terdiri dari beberapa sub menu yang terdiri dari badanamu, songs (lagu islami & lagu daerah), adzan dan senandung asmaul husna yang ada di SD card Smart Hafiz. Contoh pada lagu islami anak diajarkan lagu-lagu yang baik seperti lagu mengenal Allah, mari shalat dan belajar Al-Qur'an, do'a ilmu yang bermanfaat, do'a sebelum tidur, do'a untuk orang tua, nikmat Allah, teman baik, ayah ibu, mari berdo'a, rukun Islam, menuntut ilmu, indahnya ciptaan Allah, dan aku seorang muslim. Jadi anak diajarkan bagaimana meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah serta selalu melakukan perbuatan yang baik.

Adapun pada sub menu adzan anak diajarkan bagaimana menirukan bunyi adzan yang baik dan benar seperti pada maqom bayyati, hijaz, jiharka, nahawand, rast, shaba, sika, subuh dan iqomat. Dan pada sub menu senandung asmaul husna anak diajarkan untuk mengetahui nama-nama Allah yang ditampilkan dalam bentuk lagu.

b. Mengaji Yuk

Pada menu ini terdiri dari metode Al-Qolam, murottal 30 juz (USB), asmaul husna, da'i cilik, dan tahsin al Qolam yang dapat menginternalisasi nilai-nilai agama pada anak melalui media Smart Hafiz. Pada metode Al-Qolam anak diajarkan mengenal huruf hijaiyyah, belajar mengenal harkat, belajar

menyambung huruf, mengenal tanda-tanda waqaf dan lainnya serta Tahsin Al-Qolam anak diajarkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, dengan cara melafalkan perkataan murni dan perkataan bunyi. Pada Da'i cilik anak diajarkan tentang bagaimana beribadah yang baik kepada Allah seperti syukur nikmat, berpuasa, dan pentingnya shalat. Selain itu pada sub menu murottal juz 30 anak diajarkan untuk terbiasa mendengar murattal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan merdu. Dan pada sub menu asmaul husna anak diajarkan nama-nama Allah dan artinya.

c. Cerita

Pada menu ini berisi tentang hari besar Islam, jejak Islami, sirah Nabawiyah, Hafiz & Hafizah umrah, sirah Nabawiyah, kisah 25 Nabi, dan khalifah burung bangau. Pada sub menu hari besar umat Islam anak diajarkan tentang idul adha, idul fitri, isra' mi'raj, maulid Nabi, nisfu sya'ban, nuzulul Qur'an, dan tahun baru hijriyah. Pada jejak Islami ini anak bisa diajarkan tentang petualangan hafiz & hafizah ke negara Jeddah, Amman, Damaskus, Maroko, Granada, Iskandariyah, Cape Town, China, Kairo, Korea, Liverpool, dan Moskow.

Adapun pada sub menu Sirah Nabawiyah anak diajarkan untuk mengetahui bagaimana perjalanan Nabi Muhammad dalam memperjuangkan agama Islam. Serta pada kisah 25 Nabi anak diajarkan tentang kisah-kisah para Nabi. Pada sub menu Khalifah burung bangau anak diajarkan tentang kekhalifahan burung bangau. Pada menu hafiz & hafizah anak diajarkan tentang perjalanannya ke mekkah. Dan pada menu ini anak diajarkan bagaimana meneladani kisah-kisah yang ada pada menu cerita dan menjadikannya sebagai tameng dalam kehidupannya.

d. Movies

Pada menu ini terdiri dari pre school atau seri batita, seri pendidikan, seri ibadah. Pada menu ini terutama dalam sub menu Seri ibadah anak diajarkan bagaimana beribadah yang baik seperti belajar berdo'a, belajar bersuci, belajar sholat, belajar fiqih anak, dan tidak boleh berbohong.

Sementara itu pada sub menu Diva The Series yang menggunakan USB anak diajarkan untuk memiliki sikap yang baik seperti tidak boleh berbohong, tidak boleh berteriak, tidak boleh berkata kasar dan lainnya.

e. Akhlak Terpuji

Dalam menu ini anak diajarkan untuk bersikap terpuji seperti yang ada pada Smart Hafiz dalam menu akhlak terpuji yang dapat memberikan contoh yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya rajin belajar,

berkata jujur, menjadi pemaaf, memberi lebih baik daripada menerima, belajar bertanggung jawab, bersikap lemah lembut, dan menghindari sikap sombong.

2. Internalisasi Nilai Akhlak

Mengajarkan nilai akhlak pada anak melalui Smart Hafiz adalah bagaimana anak memiliki sifat yang baik. Dengan mempersilahkan anak untuk menonton video atau dialog yang ada di menu akhlak terpuji melalui tokoh-tokoh yang disukai anak seperti Diva atau Hafiz misalnya tentang tidak boleh berbohong. Menurut Mansur akhlak merupakan sifat yang meresap dalam jiwa, yang darinya akan tumbuh perbuatan-perbuatan yang wajar tanpa adanya pertimbangan.

Pada menu movies dan cerita anak diajarkan untuk tidak boleh berkata bohong, berbicara dengan orang yang lebih dewasa harus sopan, membuang sampah pada tempatnya, membaca doa sebelum makan, bagaimana dengan kakak, bagaimana dengan teman, bagaimana kita meminjamkan mainan pada teman dan lain sebagainya.

Dalam mengajarkan akhlak pada anak disesuaikan dengan mood anak atau kondisi anak, apakah anak sudah siap untuk menerima nilai akhlak tersebut atau tidak. Selain itu ada beberapa metode yang digunakan oleh para orang tua melalui media Smart Hafiz diantaranya pergaulan/pendampingan, nasihat, keteladanan, pembiasaan serta perhatian dan pengawasan. Adapun metodenya yaitu :

a. Pergaulan/pendampingan

Adanya pergaulan/pendampingan dalam internalisasi nilai akhlak pada anak membuat anak merasa bahwa tidak ada pemisah antara anak dan orang tua. Hal ini menurut Ihsan bahwa melalui pergaulan tidak akan ada dinding pemisah antara pendidik dan seseorang yang diberikan bimbingan.

Seperti halnya setelah melakukan shalat isya' berjama'ah, anak meminta untuk menonton Smart Hafiz tentang movies yaitu pada film Diva the series, anak menonton dengan seksama dengan di dampingi oleh abi dan bundanya. Sekali-kali orang tua mengulang apa yang ada dalam film tersebut seperti harus bersikap baik dengan teman, orang tua dan lainnya. Dan anak juga bertanya kenapa kita harus bersikap baik pada teman lalu dijawab oleh orang tua bahwa bersikap baik pada teman merupakan perbuatan yang baik dan disenangi oleh Allah yang disesuaikan atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti kenapa harus baik kepada orang lain.

b. Nasihat

Dengan adanya nasihat anak akan tergerak perasaan yang terpengaruh dari kata-kata yang memberi petunjuk dan bimbingan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ulwan yaitu dengan memberi nasihat, bimbingan secara berangsur, maka anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasihat memberi bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana.

Tanpa adanya nasihat tidak tergerak perasaan anak, tidak akan bergerak hati dan emosinya, sehingga pendidikan anak menjadi kering dan tipis harapan orang tua untuk memperbaikinya. Contoh setelah anak menonton menu yang ada di Smart Hafiz, menonton cerita Diva anak diajarkan tidak boleh berkata bohong serta selalu mengucapkan kata-kata yang baik seperti mengucapkan kata Masya Allah, orang tua memberikan pemahaman atau bimbingan pada anak mengenai hal tersebut.

c. Keteladanan

Menurut Rohman ketauladanan adalah seorang pendidik harus memiliki akhlak atau karakter yang baik. Begitu pula dengan mengajarkan anak melalui media Smart Hafiz, anak meniru salah satu tokoh yang ada di Smart Hafiz yaitu Diva bahwa jika berkata itu tidak boleh berbohong, tidak boleh berteriak, harus shalehah dan mengucapkan kalimat-kalimat baik seperti Masya Allah.

d. Pembiasaan

Melalui media Smart Hafiz pada menu Movies anak diajarkan untuk selalu bersikap sopan dan menghormati yang lebih tua. Dengan adanya pembiasaan tentang berakhlak yang baik maka anak akan terbiasa untuk selalu berbuat baik seperti bersikap sopan ketika ada tamu dan salim kepada yang lebih tua.

Dalam mengajarkan anak nilai akhlak tidak hanya menjadikan nilai tersebut sebagai pengetahuan saja, tetapi juga dijadikan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulwan pembiasaan adalah membiasakan anak didik melakukan sesuatu sejak dini dengan adanya pengulangan yang dilakukan peserta didik. Contoh ketika ada tamu anak dibiasakan untuk selalu sopan dan menghormati tamu dengan bersalaman dan berkata baik.

e. Perhatian dan Pengawasan

Menurut Ulwan Perhatian dan pengawasan merupakan perhatian dalam segala aspek jasmani dan rohani yang akan membuat anak menjadi baik, jiwanya akan luhur, budi pekertinya akan mulia, dan akan menjadi masyarakat yang berguna, serta mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial anak.

Tanpa ini anak akan terjebak pada kebiasaan yang hina dan di masyarakat ia akan menjadi belenggu dalam masyarakat terutama bagi orang tua.

Dengan adanya perhatian dan pengawasan pada anak dalam proses internalisasi nilai akhlak melalui media Smart Hafiz akan membuat anak merasa disayang dan tidak digurui ketika anak mendapatkan nilai tersebut. Contoh anak ketika melakukan suatu hal yang kurang baik seperti berkata bohong, maka orang tua menegur dengan memberikan pemahaman bahwa berbohong itu tidak baik seperti yang dikatakan oleh Hafiz dan Hafizah yang ada di menu movies.

3. Internalisasi Nilai Ibadah

Mengajarkan anak nilai ibadah melalui media Smart Hafiz sangat membantu para orang tua, yaitu dengan menarik perhatian anak dengan bercerita beberapa macam ibadah, setelah itu anak diajak untuk menonton menu yang ada di Smart Hafiz seperti menu movies pada sub menu seri Ibadah seperti belajar berdo'a, belajar bersuci, belajar fiqih anak, belajar shalat dan lainnya. Ibadah menurut Aisyah sebagai tata hubungan dengan Allah dan merupakan wujud penghambaan diri kepada Allah dengan segala kepatuhan serta agar manusia selalu dekat dengan Allah.

Adapun metode yang digunakan dalam internalisasi nilai ibadah melalui media Smart Hafiz diantaranya pembiasaan, dan pergaulan/pendampingan. Adapun rincian metodenya sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Menurut Ulwan kebiasaan orangtua menjadi faktor utama yang ditiru anak jika dilakukan dengan baik, maka anak akan berada dalam pembentukan edukatif sampai pada hasil-hasil yang memuaskan. Dengan adanya pembiasaan pada anak, maka anak akan terbiasa melakukan ibadah-ibadah yang diajarkan oleh agama seperti sholat, wudhu', mengaji dan lainnya. Contoh TK Al Islam Karduluk mengadakan kegiatan mingguan yaitu shalat berjamaah. Selain itu anak yang biasa diperdengarkan tentang mengaji dan murattal Al-qur'an` yang ada di Smart Hafiz sebelum tidur, anak akan bisa menghafal surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an terutama surah-surah pendek yang ada pada juz 30.

b. Pergaulan/pendampingan

Ketika mengajarkan suatu nilai pada anak, anak tidak dibiarkan belajar sendiri. Tetapi anak diberikan pemahaman dan pendampingan dalam menerapkan nilai yang ia dapat. Hal ini sesuai menurut Ihsan bahwa melalui pergaulan tidak akan ada dinding pemisah antara pendidik dan seseorang yang dididik. Contoh anak mendapatkan pengalaman tentang cara wudhu' dari sub

menu seri ibadah yang ada di Smart Hafiz, maka ketika sebelum sholat anak diajak untuk berwudhu' terlebih dahulu.

4. Internalisasi Nilai Akidah

Internalisasi nilai akidah atau bagaimana anak membentuk keyakinan bahwa Allah itu ada dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dengan memperkenalkan bahwa Allah itu ada melalui lagu rukun Iman dan rukun Islam, memperlihatkan kisah Nabawiyah yang ada di Smart Hafiz dengan mengambil pelajaran yang ada di dalam kisah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nata yang menyatakan bahwa nilai akidah adalah keyakinan, keteguhan hati dan keteguhan bathin, yang dilafalkan dengan lisan diyakini dengan hati dan dilakukan dengan perbuatan. Akidah ini yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah dan tidak tunduk kepada manusia dan makhluk Tuhan yang lainnya.

Adapun metode yang digunakan oleh para orang tua melalui media Smart Hafiz diantaranya pergaulan/pendampingan. Menurut Ihsan metode pergaulan adalah tidak ada dinding pemisah antara pendidik dan seseorang yang diberikan bimbingan atau pendidikan, sehingga proses internalisasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya dinding pemisah antara orang tua dan anak, membuat anak merasa didampingi. Contoh ketika anak melihat menu yang ada di Smart Hafiz dan didampingi orang tua tentang lagu Islami seperti lagu rukun Iman dan rukun Islam.

D. Faktor Pendukung & Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini melalui Media Smart Hafiz

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak melalui media Smart Hafiz diantaranya :

a. Tampilan Menu yang menarik

Menu/fitur Smart Hafiz, tidak hanya menampilkan gambar atau visual saja akan tetapi juga diiringi dengan audio sehingga membuat tampilan dari Smart Hafiz sangat menarik dan disenangi anak. Hal ini selaras dengan pendapat Arsyad bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah pembelajaran lebih menarik.

b. Keluarga

Peran dari keluarga dapat melancarkan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Menurut Yusuf perkembangan fitrah beragama

dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal ini dikarenakan anak merasa bahwa dirinya sedang bermain, anak merasa disayang dan nilai-nilai yang ada dalam Smart Hafiz juga dapat dirasakan oleh anak.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Tidak hanya peran keluarga saja yang dapat memberikan stimulus pada anak, ada faktor dari orang lain pula seperti teman sepermainan yang juga memiliki Smart Hafiz. Hal ini sesuai dengan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi fitrah beragama anak menurut Yusuf. Dengan lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi anak dalam proses internalisasi nilai-nilai agama pada anak melalui media Smart Hafiz, sehingga menjadi suatu identitas bagi dirinya yaitu identitas personal. Menurut Turner & Onorato identitas personal terbentuk dari adanya interaksi antara satu individu dengan individu yang lainnya.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak melalui media Smart Hafiz diantaranya :

a. Lawasnya Media Smart Hafiz

Smart Hafiz yang masih menggunakan versi 1 atau versi lama bukan versi terbaru yaitu touchscreen menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak melalui media Smart Hafiz, jadinya kalah saing dengan hp android. Berdasarkan Arsyad dalam memilih media harus mempertimbangkan media yang digunakan untuk menarik perhatian atau minat anak didik.

b. Aktifitas atau Kesibukan Orang Tua

Kurangnya pendampingan dari orangtua akan menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama pada anak. Menurut Yusuf keluarga adalah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Contoh orang tua yang sibuk dengan pekerjaan lain misalnya sedang membaca buku dan bermain hp, padahal Smart Hafiz itu butuh waktu yang sangat kondusif dan sama-sama fokus antara orang tua dan anak.

c. Teman Sebaya

Menurut Yusuf lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Seperti halnya ketika teman-temannya membawa hp dan mempunyai PS sehingga menyebabkan situasi yang kurang mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak melalui media Smart Hafiz.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini melalui Media Mainan Edukatif (Studi Kasus pada Keluarga yang Memiliki Smart Hafiz di desa Karduluk Sumenep tahun 2019) diantaranya : Pertama, Internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui media Smart Hafiz di desa Karduluk yaitu melalui menu Smart Hafiz diantaranya sing a song, mengaji yuk, cerita, movies dan akhlak terpuji. Pada nilai Akhlak anak diajarkan bagaimana membentuk perilaku yang baik dengan metode pergaulan/pendampingan, keteladanan, pembiasaan, serta perhatian dan pengawasan. Pada nilai Ibadah anak diajarkan bagaimana melaksanakan perintah Allah dengan metode pembiasaan, dan pergaulan/pendampingan. Sementara itu pada nilai Akidah anak diajarkan bagaimana membentuk keyakinan anak bahwa Allah itu ada dan Nabi Muhammad utusan Allah, adapun metode yang digunakan adalah dengan pergaulan/pendampingan. Kedua, Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini melalui media Smart Hafiz. Adapun faktor pendukung yang dapat mempengaruhi diantaranya tampilan Smart Hafiz, keluarga (peran ayah dan keluarga besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama) dan lingkungan (merupakan tempat anak-anak mendapatkan suatu pengajaran selain dalam keluarga). Sedangkan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak diantaranya lawasnya Smart Hafiz, kesibukan orang tua, kurangnya perhatian orang tua dalam proses internalisasi nilai keagamaan, dan lingkungan pertemanan. Sementara itu, saran bagi PT. Tiga Raksa diharapkan selalu melakukan inovasi dalam mengembangkan produk Smart Hafiz yang dibuat, serta menu yang ada dalam USB ada juga di dalam SD Card. Dan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih peka dalam meneliti pendidikan keagamaan pada anak usia dini melalui media Smart Hafiz. Sebab pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Seperti pada penelitian ini, meneliti Smart Hafiz versi 1 bukan pada versi terbaru (touchscreen) dan menggunakan pendekatan kualitatif bukan kuantitatif atau eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakam, Kama. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.

- Afif, Afthonul. Teori Identitas Sosial. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2015.
- Agama RI, Departemen. Al Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Ahmad Saebani, Beni, dan Hendra Akhdiyat. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Aisiyah. Pengembangan Al Islam. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Khuluqo, Ihsana. Manajemen PAUD: Pendidikan Taman Kehidupan Anak. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Al-Qarni, 'Aidh. Tafsir Muyassar. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Al-Qolam. "Smart Hafiz Mainan Edukasi." <https://alqolam.com>, 20 September 2019.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. 15 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bungin, Burhan. Metode Penelitian Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Kontemporer. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Chaplin, J.P. Kamus Lengkap psikologi. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Dalilah. "Smart Hafiz Merupakan Mainan Edukatif," 22 Agustus 2019.
- Faridi. "Internalisasi Nilai-Nilai PAI Di Sekolah." vol.5 (2001): 1.
- Harini, Sri, dan Aba Firdaus. Mendidik Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Ihsan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ismail, Andang. Education Games. Yogyakarta: Pro U-Media, 2009.
- J Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Naim, Ngainum. Character Building Optimalisasi Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Nasihin Ulwan, Abdullah. Pendidikan Anak Dalam Islam. Solo: Insan Kamil, 2012.

- Nata, Abudin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rahmad, Jalaludin. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Rohman, Abdul. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja." vol.6. Jurnal Nadwa (2012): 167.
- S Rahman, Hibana. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Galah, 2019.
- Salma, Dewi, dan Evelin Siregar. Mozaik Teknologi Pendidikan. Jakarta: Pernada Media, 2009.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- W Creswell, John. Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Cet. Kedelapan belas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zulkarnain. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link And Match. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.